

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangli merupakan sebuah kabupaten yang terletak di sebelah timur laut Kota Denpasar. Berdasarkan data yang di ambil dari Pemerintah Kabupaten Bangli tahun 2020 Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 520,81 kilometer persegi atau 52.081 hektar. Secara fisik bagian selatan Kabupaten Bangli merupakan dataran rendah dan dibagian utara merupakan daerah pegunungan. Jika dilihat dari penggunaan tanahnya, dari total luas wilayah Kabupaten Bangli 29.087 hektar adalah lahan kering, 9.341 hektar adalah hutan negara, 7.719 hektar adalah tanah perkebunan, 2.890 hektar adalah sawah, dan sisanya seluas 3.044 hektar adalah lahan lain-lain (jalan, sungai dan lain-lain). Dengan luas lahan dan kondisi geografis yang ada tentu menjadi keunikan tersendiri di wilayah ini sehingga potensi-potensi alam yang tersimpan cukup banyak. Salah satunya dari sub sektor pertanian dan perkebunan. Bangli adalah kabupaten yang terkenal sebagai penghasil kopi berkualitas, salah satunya adalah kopi arabika. ([banglikab.go.id](http://banglikab.go.id)).

Keberadaan kopi arabika di Kabupaten Bangli telah mendapat pengakuan nasional dan internasional dengan di kembangkannya sertifikat indikasi geografis. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2020 Bangli menjadi satu-satunya kabupaten yang memiliki jumlah produksi kopi arabika tertinggi

dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Jumlah produksi kopi arabika di Kabupaten Bangli pada tahun 2015 yaitu sebesar 2 456 ton/tahun dan mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2019 yaitu menjadi 2 247 ton/tahun. Penurunan produktivitas kopi arabika di Kabupaten Bangli tentu akan berdampak pada pendapatan masyarakat. hal ini dikarenakan Bangli merupakan satu-satunya kabupaten tertinggi dalam hal produksi kopi arabika. Bukan hanya kopi, penurunan produktivitas juga terjadi pada tanaman padi. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali di tahun 2018 jumlah produksi padi sebanyak 13 946 ton/tahun dan mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2019 menjadi 13 401 ton/tahun.

Menurunnya produktivitas lahan pertanian dan perkebunan khususnya tanaman padi dan kopi arabika ini disebabkan oleh erosi tanah. Menurut Arsyad, (2012) erosi tanah adalah proses hilangnya atau terkikisnya tanah atau bagian-bagian tanah dari suatu tempat yang terangkut oleh air atau angin ketempat lain. Mengutip data dari journal (Karsun dkk, 2015) ada 3 desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang terkena erosi yaitu Desa Abang Batu Dinding dengan luas erosi 150,10 hektar, Desa Abang songan 240,15 hektar, dan yang paling luas terkena erosi yaitu Desa Suter dengan total luas 735,03 hektar. Berdasarkan data tersebut total luas erosi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli seluas 1.125,28 hektar atau (10,12%). Selain diakibatkan oleh erosi tanah, ketidaksesuaian penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di kabupaten bangli juga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya produktivitas padi dan kopi arabika. Hal ini dipengaruhi oleh tidak memperhatikannya kaidah konservasi apalagi pada daerah dengan tingkat kelerengan curam yang menyebabkan hilangnya lapisan

tanah di permukaan sehingga tingkat kesuburan tanah menjadi menurun. (Putri dkk, 2020).

Selain disebabkan oleh erosi dan juga ketidaksesuaian lahan, penurunan produktifitas lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli juga disebabkan oleh tingginya angka curah hujan. Hal ini dikarenakan sebagian besar daerah Bangli merupakan dataran tinggi dengan tingkat ketererangan yang bervariasi. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali jumlah curah hujan di Kabupaten Bangli Pada tahun 2020 adalah yang paling banyak dibandingkan kabupaten lain yaitu 2 438,5 mm dengan jumlah hari hujan selama satu tahun adalah 105 hari. Kondisi lereng yang bervariasi di Kabupaten Bangli berpengaruh terhadap keadaan iklim di wilayah ini. Kabupaten Bangli merupakan daerah beriklim tropis, semakin ke utara suhu udara akan semakin dingin. wilayah dengan curah hujan relatif tinggi meliputi bagian utara lereng Gunung Batur yaitu (2.500 mm – 3.500 mm). semakin ke arah selatan curah hujan akan semakin rendah. Curah hujan tertinggi terjadi dibulan desember hingga maret dan terendah pada bulan agustus. Curah hujan yang tinggi di Kabupaten Bangli tentu akan menyebabkan tanah kehilangan kemampuan permeabilitasnya, hal ini karena kemampuan tanah dalam meloloskan air (*permeable*) dibarengi dengan besarnya curah hujan dan menyebabkan tidak semua air hujan diloloskan ke dalam tanah.

Melihat adanya beberapa masalah penurunan produktivitas tanaman padi dan kopi arabika karena masalah erosi pada tanah pertanian dan perkebunan di Kabupateen Bangli yang di akibatkan karena tingginya angka curah hujan maka perlu adanya penetitian yang relevan untuk mengetahui akar permasalahan yang ada di daerah tersebut. Tingginya curah hujan menyebabkan tanah kehilangan

kemampuan permeabilitasnya sehingga terjadi pengikisan pada tanah yang menyebabkan unsur hara pada tanah menjadi hilang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya mampu mengetahui tingkat permeabilitas suatu tanah pada penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli dan diharapkan mampu meningkatkan jumlah produktivitas padi dan kopi arabika yang menurun pada tahun 2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

Penurunan jumlah produktivitas lahan pertanian dan perkebunan khususnya tanaman padi dan kopi arabika di tahun 2019.

Tingginya angka curah hujan dan kemiringan lereng yang bervariasi di Kabupaten Bangli menyebabkan terjadinya erosi.

Tingkat Permeabilitas tanah pada lahan pertanian dan perkebunan yang memicu terjadinya erosi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada masalah permeabilitas tanah, dengan demikian perlu diketahui terlebih dahulu tingkat permeabilitas tanah yang ada di Kabupaten Bangli.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat permeabilitas tanah di Kabupaten Bangli?
2. Bagaimana tingkat permeabilitas tanah pada penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

Menentukan permeabilitas tanah di Kabupaten Bangli

Memetakan tingkat permeabilitas tanah pada penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bangli

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai tingkat permeabilitas tanah di Kabupaten Bangli, mengetahui tingkat permeabilitas tanah pada lahan pertanian dan perkebunan di kabupaten Bangli, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan skala yang lebih luas.

##### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangli, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan sub sektor pertanian dan perkebunan berkelanjutan